

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar

Pengertian Motivasi menurut Uno (2011:1) Motivasi. Adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Menurut Mc.Donald dalam Sardiman A.M (2011:73), adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Sardiman A.M (2011:75), motifasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranan yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang mempunyai motifasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Djamarah (2011:116), motivasi belajar merupakan dorongan untuk belajar yang bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan yang muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut atau seremonial. Sedangkan menurut Suprijono (2012:163), hakikat motivasi

belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peran besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

a. Macam-macam motivasi belajar

Menurut Dajamarah (2011:149), ada dua macam motivasi yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut dengan motivasi intristik, dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut dengan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intristik,

Motivasi Intristik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap dari individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. misalnya seperti minat dan keingintahuan. Apabila dia menyenagi kegiatan itu maka termotivasi untuk melakukan kegiatan itu. Sebagai contoh orang yang senang membaca buku tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorong dirinya untuk membaca buku, tetapi dia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Selain itu jika seseorang menghadapi tantangan dan merasa yakin bahwa dirinya mampu untuk melakukannya maka biasanya orang tersebut akan melakukannya.

Motivasi intrinsik bila tujuan interen dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik

termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapatkan pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka dia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar secara terus menerus. Sedangkan seseorang yang memiliki motivasi intristik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi pemikiran yang positif bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna untuk kini dan masa yang akan datang.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar hendak mencapai tujuan yang terletak di luar yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak baik dan tidak diperlukan

dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik mau termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu, guru harus bisa dan pandai menggunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.

Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian siswa karena sikap tertentu para guru, dan orang tua. Motivasi ekstrinsik yang positif ataupun yang negatif sama-sama mempengaruhi perilaku siswa. Diakui ijasah, angka, pujian, dan hadiah akan berpengaruh positif merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar dan sebagainya akan berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan guru dengan siswa.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Uno (2011:23) motivasi timbul karena ada dua faktor yaitu intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan untuk belajar, harapan akan memperoleh cita-cita, yang kedua adalah faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi haruslah di ingat dari

kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semanagat.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar.

Menurut Sardiman (2001: 83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan pembrantasan korupsi, penentagan terhadap setiap tindak kriminal, moral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Jika seseorang memiliki ciri-ciri tersebut maka orang tersebut sudah memiliki motivasi cukup kuat. Ciri-ciri seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar siswa yang diselenggarakan oleh guru.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia (2007:910) adalah hasrat yang dicapai, (dilakukan/dikerjakan), pada prinsipnya prestasi merupakan pengukuran hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu khususnya ranah rasa siswa sangat sulit. Hal ini disebabkan karena perubahan hasil belajar itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Menurut Hamdani (2011:138) prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi factor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diukur dengan menggunakan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan. Jadi, Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai setiap anak pada periode tertentu

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Slameto (2010:54) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, perinciannya sebagai berikut.

1) Faktor internal

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang terdiri dari :

- a) Faktor Jasmaniya itu Faktor kesehatan, Cacat tubuh.
- b) Faktor Psikologis yaitu *Intelegensi*, Perhatian , Minat, Bakat, Motif, Kematangan, Kesiapan, Faktor kelelahan.

2) Faktor Eksternal

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang terdiri dari:

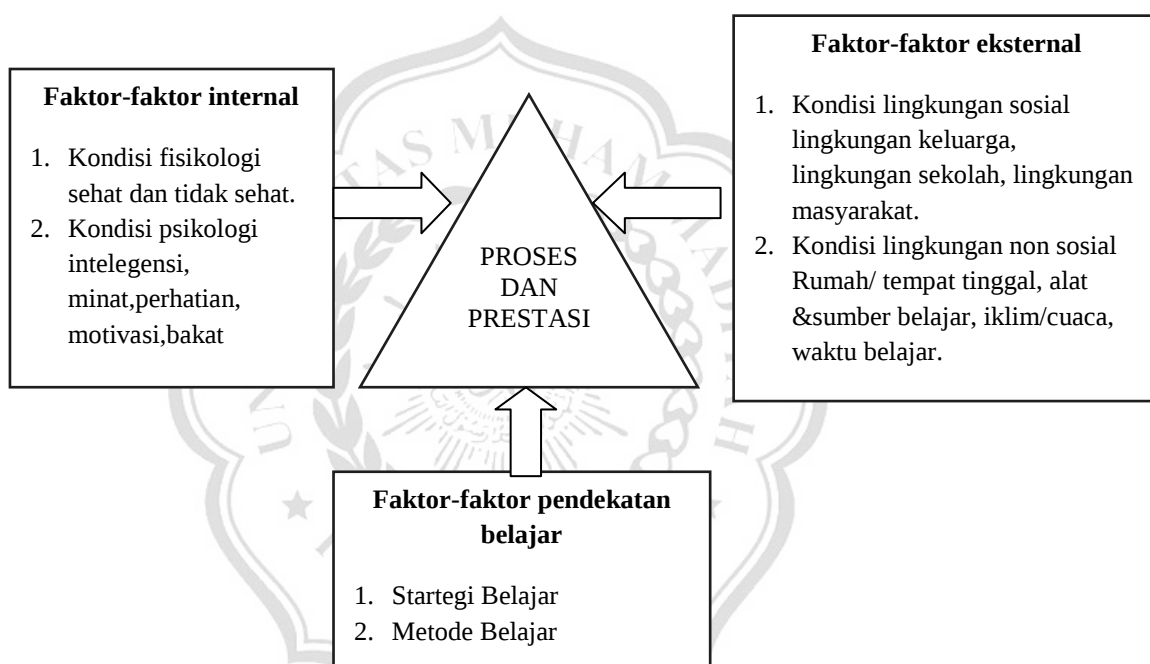
- a) Faktor keluarga yaitu, Cara orang tua mendidik, Relasi keanggotaan keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang tua, Latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor Sekolah yaitu Metode mengajar, Kurikulum, Relasi guru dengan siswa, Relasi siswa dengan siswa, Disiplin Sekolah, Alat pelajaran, Waktu sekolah, Standar pelajaran diatas ukuran, Keadaan gedung, Metode belajar, Tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Sejalan dengan pemikiran Hanafiah (2010:8) faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

- 1) Peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya.
- 2) Pengajaran yang profesional.
- 3) Atmosfir pembelajaran dan interaksi yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multi arah (multiple communication) secara aktif, inovatif, dan menyenangkan.
- 4) Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa betah dan bergairah (enthuse) untuk belajar.
- 5) Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan, khusus mengenai perubahan perilaku (behavior change) peserta didik secara intergral, baik yang berkaitan dengan kognitif, afektif, mau psikomotorik.
- 6) Lingkungan agama, social, politik, ekonomi, dan teknologi serta lingkungan alam sekitar yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Lingkungan ini merupakan factor peluang (opportunity) untuk terjadinya belajar kontekstual (contextual learning).
- 7) Atmosfir kepemimpinan yang sehat, partisipasif, demokratis, dan situasional yang dapat membangun kebahagiaan intelektual (intellectual happiness) kebahagiaan emosional (emotional happiness) kebahagiaan dalam rekayasa ancaman menjadi peluang (adversity happiness), dan kebahagiaan spiritual (spiritual happiness).
- 8) Pembiayaan yang memadai, baik biaya rutin maupun biaya pembangunan yang datangnya dari pihak pemerintah, orang tua,

maupun lainnya sehingga sekolah mampu melangkah maju dari sebagai pengguna dana menjadi penggali dana.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami hubungan antara proses dan prestasi belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, berikut ini gambar skema hubungan tersebut :



Gambar 2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Prestasi Belajar (Areefa, 2009:11)

3. Pembelajaran Mata Pelajaran IPA SD

a. Pengertian Mata Pelajaran IPA

Menurut Trianto (2011:136), IPA adalah bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris *science*. Kata *science* sendiri berasal dari bahasa Latin *scientia* yang berarti saya tahu. *Science* terdiri dari *social sciences* (Ilmu Pengetahuan Alam). Namun

dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan alam saja.

Menurut Darmojo (Dalam Sawatowa 2010:2), pengetahuan IPA merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh manusia, pengetahuan yang objektif dan rasional tentang alam semesta dan segala isinya. Sedangkan menurut Wahyana dalam Trianto (2011:136) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, oleh karena adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPA merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengungkapkan gejala-gejala alam semesta beserta isinya, yaitu dengan menerapkan langkah-langkah ilmiah serta untuk membentuk kepribadian atau tingkah laku siswa sehingga siswa dapat memahami proses IPA dan dapat dikembangkan di masyarakat. Hal ini bertujuan agar setiap siswa memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat mengembangkan potensi yang ada di alam untuk dijadikan sebagai sumber ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPA

Menurut Trianto (2011) Tujuan mata pelajaran IPA adalah:

- Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Mahas Esa, berdasarkan keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

- Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat.
- Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- Meningkatkan kesadaran untuk berperan dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan.
- Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaannya.
- Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

c. Pokok Bahasan IPA materi sifat-sifat cahaya

Menurut Sulistyanto dan Wiyono (2008:125-133), sifat-sifat cahaya antar lain :

1) Cahaya merambat lurus

Pernahkah kamu melihat cahaya matahari yang masuk melalui celah-celah atau jendela yang ada di rumahmu? Bagaimana arah rambatan cahaya tersebut? Cahaya yang masuk melalui celah celah jendela merambat lurus. Untuk menunjukkan bahwa cahaya merambat lurus lakukanlah kegiatan berikut ini!

2) Cahaya menembus benda bening

Mengapa kaca jendela rumahmu merupakan kaca yang bening? Bagaimana jika kaca tersebut ditutup dengan triplek atau kertas karton? Apakah cahaya matahari dapat masuk? Cahaya dapat masuk ke dalam rumahmu selain melalui celah-celah juga melalui kaca jendela yang ada di rumahmu. Kaca yang bening dapat ditembus oleh cahaya matahari.

Apabila kamu menutup kaca jendela rumahmu dengan menggunakan karton maka cahaya tidak dapat masuk ke dalam rumahmu. Hal ini menunjukkan bahwa cahaya hanya dapat menembus benda yang bening. Agar kamu lebih jelas lagi bagaimana cahaya menembus benda bening, lakukanlah kegiatan berikut ini!

3) Cahaya dapat dipantulkan

Sifat-sifat cahaya yang dihasilkan oleh cermin tentunya berbeda-beda sesuai dengan bentuk permukaan cermin tersebut. Berdasarkan permukaannya, cermin dikelompokkan menjadi tiga, yaitu cermin datar, cermin cekung, dan cermin cembung. Cermin datar adalah cermin yang permukaan pantulnya datar. Contohnya cermin yang ada di meja rias. Cermin cekung adalah cermin yang permukaan pantulnya berupa cekungan. Cekungan ini seperti bagian dalam dari bola. Contohnya bagian dalam lampu senter dan lampu mobil. Cermin cembung adalah cermin yang permukaan pantulnya berupa

cembungan. Cembungan ini seperti bagian luar suatu bola. Contohnya spion pada mobil dan motor.

- Sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin datar

Hampir setiap hari tentunya kamu berkaca di depan cermin yang ada di kamarmu. Untuk mengetahui sifat-sifat bayangan yang dibentuk oleh cemin datar, lakukanlah kegiatan berikut ini!

- Sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin cekung

Pemantul cahaya pada lampu mobil dan lampu senter menggunakan cermin cekung. Bagaimanakan sifat bayangan yang dibentuk oleh cermin cekung? Untuk mengetahui hal tersebut, lakukanlah kegiatan berikut ini!

- Sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin cembung

Dalam kehidupan sehari-hari kita jumpai benda yang menggunakan cermin cembung, yaitu cermin pada kaca spion kendaraan bermotor baik mobil ataupun motor. Pada kendaraan bermotor, kaca spionnya menggunakancermin cembung dengan tujuan agar pengemudi lebih mudah mengendarai kendaraannya, ketika melihat kendaraan dan benda lain yang ada di belakangnya.

4) Cahaya dapat dibiaskan

Dasar kolam yang airnya jernih terlihat lebih dangkal dari sebenarnya. Peristiwa ini merupakan salah satu bentuk pembiasan cahaya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana

pembiasan cahaya dapat terjadi? Untuk mengetahui jawabannya, lakukanlah kegiatan berikut ini!

Dari hasil kegiatan yang dilakukan olehmu, pensil yang berada digelas yang berisi air terlihat bengkok. Selain itu, uang logam yang dimasukkan ke dalam gelas yang berisi air terlihat lebih dangkal. Kedua peristiwa ini merupakan contoh peristiwa pembiasan cahaya. Apabila cahaya merambat melalui dua medium yang berbeda kerapatannya maka cahaya akan mengalami pembelokan atau pembiasan. Udara memiliki kerapatan yang lebih kecil daripada air. Bila cahaya merambat dari zat yang kurang rapat ke zat yang lebih rapat maka cahaya akan dibiaskan mendekati garis normal. Akan tetapi apabila cahaya merambat dari zat yang lebih rapat ke zat yang kurang rapat maka cahaya akan dibiaskan menjauhi garis normal. Garis normal merupakan garis yang tegak lurus pada bidang batas kedua permukaan.

4. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

- a. Pengertian model pembelajaran berbasis masalah.

Menurut Kunandar (2009:301) Metode pembelajaran berbasis Masalah merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis, dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi

pembelajaran. Sedangkan menurut Abduhin Nata (2009:248) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Sedangkan menurut Bruner dalam Suprijono (2012:71) mengemukakan tentang dukungan teoritis pada pengembangan model teoritis pada pengembangan model pembelajaran berbasis masalah memberikan arti penting belajar konsep dan belajar menggeneralisasi. Pembelajaran ini berorientasi pada kecakapan peserta didik memperoleh informasi. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2007:211) berpendapat bahwa pembelajaran Berbasis masalah yaitu penerapan strategi ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun guru sudah mempersiapkan apa yang harus di bahas. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

b. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis masalah.

Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah menurut Abduhin Nata (2009:250) yaitu :

- Siswa dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- Dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat mereka gunakan

pada saat mereka menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat kelak.

- Dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya, para siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroti masalah dari segala aspek.

Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

- Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berfikir para siswa. Hal ini terjadi, karena adanya perbedaan tingkat berfikir para siswa. Seseorang misalnya, menduga bahwa metode berbasis masalah hanya cocok untuk anak SLTP, SLTA, atau Perguruan Tinggi. Namun yang sesungguhnya metode berbasis masalah dapat pula diterapkan pada siswa SD asalkan masalah yang disajikan sesuai dengan tingkat kemampuan SD tersebut.
- Sering memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan metode yang konvensional. Hal ini terjadi antara lain karena dalam memecahkan masalah tersebut sering keluar dari konteksnya atau cara pemecahannya yang kurang efisien.
- Sering mengalami kesulitan dalam perubahan kebiasaan belajar dari yang semula belajar hanya dengan mendengar, mencatat dan menghafal informasi yang disampaikan guru, menjadi belajar

dengan mencari data, menganalisis dan menyusun hipotesis, dan memecahkan masalahnya sendiri.

c. Langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah.

Langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah menurut David Johson dan Johson dalam Wina Sanjaya (2007:215) adalah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi masalah

Yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang dikaji.

2) Mendiagnosis masalah

Yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang menghambat ataupun faktor yang mendukung, dalam penyelesaian masalah.

3) Merumuskan alternative startegi.

Yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalaui diskusi kelas.

4) Menentukan dan menetapkan strategi pilihan.

Yaitu mengambil keputusan tentang strategi mana yang akan dilakukan.

5) Melakukan evaluasi baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Yaitu terdiri dari dua evaluasi yaitu evaluasi proses dan hasil, evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan. Sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan startegi yang diterapkan.

B. Kerangka Berpikir

Tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling mendukung. Salah satu faktor yang memiliki peran dalam rangka mencapai tujuan adalah ketepatan mengorganisir peserta didik. Guru sebagai pemegang kendali di kelas, mempunyai tanggung jawab yang besar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mencari model atau metode pembelajaran yang dapat membawa pengaruh besar pada pola pikir siswa dalam peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa, yaitu dengan menggunakan variasi metode pembelajaran, diantaranya dengan strategi model pembelajaran berbasis masalah.

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Dengan strategi ini diharapkan dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa.

Berdasar uraian diatas peneliti berpendapat bahwa keterkaitan siswa akan sebuah materi yang dipelajari merupakan modal awal mencapai keberhasilan. Keterkaitan tersebut akan menjadikan sebuah pemicu munculnya hasil yang baik. yaitu dengan mengarahkan siswa pada sesuatu yang baru, praktis, sesuai pada

pengalaman yang nyata. Apabila dalam diri siswa sudah tertanam motivasi yang besar, maka dengan sendirinya siswa tersebut akan mudah dan penuh sadar melakukan sesuatu guna mencapai hasil yang diharapkan.

Untuk mendapatkan hasil memuaskan, guru dituntut menyajikan materi dan mengelola siswa dalam KBM senantiasa menyenangkan dan tidak membosankan dengan model pembelajaran yang variatif. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah akan menjadi solusi terbaik bagi guru agar tercipta KBM yang diinginkan.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka dapat diasumsikan hipotesis tindakannya adalah dengan melalui model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V SDNegeri 3 Arcawinangun.